



Analisis Pemahaman Guru terhadap Kurikulum Merdeka Melalui Kompetensi Pedagogik

Een Yayah Haenilah¹, Rabiyyatul Adawiyah Siregar^{2*}, Handoko³, Bambang Setiyadi⁴, Dina Maulina⁵, Armansyah Lubis⁶, Ali Akbar Siregar⁷

^{1,2,3,4}Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Doktor Pendidikan, Universitas Lampung, Bandar Lampung, Indonesia

⁵Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Pendidikan Biologi, Universitas Lampung, Bandar Lampung, Indonesia

⁶Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Manajemen Dakwah, Universitas Islam Negeri Syek Ali Hasan Ahmad Addary, Padangsidempuan, Indonesia

⁷Teknologi Informasi, Institut Teknologi dan Sains Nahdlatul Ulama Padangsidempuan, Padangsidempuan, Indonesia

Email: *Rabiyyatul Adawiyah Siregar

(* : faizehsan@fkip.unila.ac.id)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kompetensi pedagogik pendidik SMA dalam melaksanakan kurikulum merdeka di Bandar Lampung. Dengan menggunakan desain kuantitatif deskriptif, studi ini melibatkan pendidik lulusan Pendidikan Profesi Guru Universitas Lampung sebagai subjek penelitian. Data dikumpulkan melalui angket dan dianalisis menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam penerapan kurikulum merdeka berada pada kategori sangat baik dengan skor 4,49. Penelitian ini mengevaluasi kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran sesuai prinsip kurikulum merdeka. Aspek yang dinilai mencakup pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan potensi peserta didik. Temuan ini mengindikasikan kesiapan tinggi pendidik SMA di Bandar Lampung dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, yang berpotensi meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterlibatan siswa. Selanjutnya, penelitian lanjutan diperlukan untuk mengevaluasi dampak jangka panjang dari implementasi kurikulum ini terhadap prestasi akademik dan pengembangan keterampilan abad ke-21 pada siswa. Dengan hasil penelitian yang komprehensif, diharapkan dapat memberikan wawasan berharga bagi pemangku kebijakan pendidikan. Ini akan membantu dalam mengoptimalkan penerapan kurikulum merdeka di tingkat SMA, sehingga dapat mendorong inovasi dalam pendidikan dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan di Indonesia.

Kata Kunci: kompetensi; kurikulum merdeka; pedagogik

PENDAHULUAN

Dalam era transformasi pendidikan, Kurikulum Merdeka muncul sebagai jawaban yang inovatif terhadap tantangan yang dihadapi oleh sistem pendidikan Indonesia. Ini bukan sekadar revisi, melainkan sebuah lompatan besar menuju pembelajaran yang lebih fleksibel, kontekstual, dan relevan dengan kebutuhan siswa di abad ke-21. Dengan menekankan pemahaman mendalam dan keterlibatan aktif siswa, Kurikulum Merdeka menawarkan harapan baru bagi masa depan pendidikan kita. Dalam konteks ini, peran guru sebagai fasilitator pembelajaran sangatlah krusial. Kompetensi pedagogik menjadi sorotan utama, karena guru diharapkan mampu menyesuaikan metode pengajaran dengan karakteristik unik setiap peserta didik.

Kurikulum Merdeka dirancang sebagai langkah inovatif dalam sistem pendidikan Indonesia, dengan fokus pada konten esensial yang memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi konsep



secara lebih mendalam. Hal ini tidak hanya memperkuat kompetensi mereka, tetapi juga mendorong rasa ingin tahu dan kreativitas yang sangat penting dalam pembelajaran (Fadriati et al., 2022). Dengan menumbuhkan lingkungan belajar yang dinamis, Kurikulum Merdeka mempersiapkan siswa untuk menghadapi kompleksitas dunia modern yang selalu berubah.

Keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada kompetensi guru, khususnya kemampuan pedagogik mereka. Penelitian menunjukkan bahwa guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Ingersoll dan Strong (2017) mengungkapkan bahwa "guru yang terampil dalam pedagogik cenderung menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan mendukung," yang sangat dibutuhkan untuk menerapkan kurikulum ini secara efektif. Ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pendidikan tidak hanya tergantung pada kurikulum itu sendiri, tetapi juga pada bagaimana kurikulum tersebut diimplementasikan di ruang kelas. Namun, implementasi Kurikulum Merdeka tidak lepas dari tantangan. Berdasarkan penelitian, beberapa tantangan yang dihadapi mencakup kebutuhan adaptasi bagi peserta didik dalam pembelajaran berbasis proyek, adanya miskonsepsi mengenai pembelajaran berdiferensiasi, serta perlunya arahan lebih lanjut bagi setiap satuan pendidikan dalam pembuatan modul ajar mandiri. Hal ini bertujuan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan dan fase perkembangan peserta didik (Nurjanah, 2024).

Pada tahap perencanaan, guru seringkali menghadapi kesulitan dalam menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), mengoperasikan teknologi, serta mengembangkan model pembelajaran yang sesuai dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Di tahap pelaksanaan, kendala muncul dalam penggunaan model pembelajaran yang mendukung Kurikulum Merdeka dan pengalokasian waktu untuk pembelajaran berbasis proyek (Solikhah, 2023). Tantangan ini mengharuskan semua pemangku kepentingan dalam pendidikan, termasuk pemerintah dan masyarakat, untuk bekerja sama dalam mencari solusi yang efektif.

Pentingnya kompetensi pedagogik dalam implementasi kurikulum merdeka sangat perlu dimiliki sebagai seorang guru agar dapat menerapkan pembelajaran sesuai dengan kondisi peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi sangat relevan dengan visi pedagogis Ki Hajar Dewantara, terutama dalam pengelolaan pembelajaran yang berbasis pada keragaman minat, kesiapan, dan profil belajar siswa. Relevansi ini dapat dijelaskan dalam beberapa poin: pertama, pembelajaran berdiferensiasi merupakan turunan praktis dari visi Ki Hajar; kedua, ia adalah representasi konkret dari visi tersebut; dan ketiga, baik pembelajaran berdiferensiasi maupun visi Ki Hajar memiliki tujuan yang sama, yaitu mewujudkan merdeka belajar (Santika, 2023). Sehingga, penerapan ini perlu adanya kolaborasi dari satuan pendidikan dalam penerapannya.

Dalam konteks pengembangan profesional guru, penelitian oleh Voogt et al. (2020) mengungkapkan bahwa kolaborasi guru dalam desain kurikulum tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka terhadap kurikulum baru, tetapi juga memperkuat kompetensi pedagogik mereka. Temuan ini menyoroti pentingnya pendekatan kolaboratif dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Selain itu, Guerriero (2021) menekankan bahwa pengembangan profesional berbasis bukti, yang fokus pada konten spesifik dan umpan balik yang berkelanjutan, sangat penting untuk mencapai keberhasilan ini. Dengan memperkuat kapasitas guru melalui program pelatihan yang relevan dan berkelanjutan, kita dapat memastikan bahwa mereka siap menghadapi tantangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemahaman guru mengenai Kurikulum Merdeka melalui kompetensi pedagogik yang mereka miliki. Kegunaan penelitian ini diharapkan juga memberikan kontribusi



signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia secara keseluruhan.

Kurikulum Merdeka mendorong pendekatan fleksibel yang berfokus pada pengalaman belajar siswa, sejalan dengan pentingnya menciptakan hubungan dan kesempatan belajar yang mendukung kesejahteraan anak. Darling et al (2020) hasil penelitian menunjukkan perlunya pendidikan yang responsif terhadap variabilitas individu, mencakup penyesuaian metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan unik siswa. Selain itu, penelitian ini menyoroti praktik yang membantu anak-anak mengatasi kesulitan dan membangun ketahanan, sesuai dengan penekanan Kurikulum Merdeka pada pengembangan karakter dan kesejahteraan sosial-emosional. Kompetensi pedagogik penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Secara keseluruhan, penelitian ini menggarisbawahi pentingnya pendekatan berfokus pada siswa dalam merancang praktik pendidikan yang efektif dalam kerangka Kurikulum Merdeka.

Dengan demikian, penelitian ini berupaya mendukung terciptanya generasi yang lebih siap menghadapi tantangan global melalui implementasi Kurikulum Merdeka yang efektif dan bermakna. Akhirnya, dengan adanya Kurikulum Merdeka yang dirancang untuk menjawab kebutuhan pendidikan masa kini, harapan kita adalah dapat menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan hidup yang diperlukan bagi siswa untuk berkontribusi secara positif di masyarakat. Dengan komitmen bersama antara pemerintah, guru, dan masyarakat, kita dapat memastikan keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka dan menciptakan masa depan pendidikan yang lebih cerah untuk Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh gambaran pemahaman tentang kompetensi pedagogik guru dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Maret hingga September 2024. Populasi penelitian ini adalah seluruh guru SMA yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka di Bandar Lampung. Jumlah subjek penelitian sebagai responden sebanyak 110 orang yang terdiri dari rumpun MIPA 56 orang, IPS 17 orang, Bahasa 19 orang, Seni dan Penjas 12 orang, Agama dan PKn 6 orang. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan kuesioner dengan menggunakan skala likert.

Sebelum instrument ini diberikan kepada sampel penelitian terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Hasil pengujian diperoleh soal untuk mengukur kompetensi pedagogik sebanyak 30 item yang dinyatakan valid. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *Pearson Correlation* menggunakan program SPSS. Sedangkan, uji reliabilitas dengan perhitungan Alpha Cronbach menggunakan program SPSS diperoleh nilai 0,981, apabila dibandingkan dengan koefisien Alpha cukup besar yaitu di atas 0,60. Hasil ini menunjukkan bahwa konsep pengukur masing-masing variabel dari kuesioner adalah reliabel selanjutnya item-item pada masing-masing variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian. Data yang diperoleh dari hasil angket kemudian dihitung dengan menggunakan rumus mean sebagai berikut.

$$M = \Sigma x / n \quad (\text{Agung, 2016})$$

Rata-rata skor yang diperoleh kemudian dikonversi menggunakan pedoman konversi skala lima seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Pedoman Konversi Skala Lima

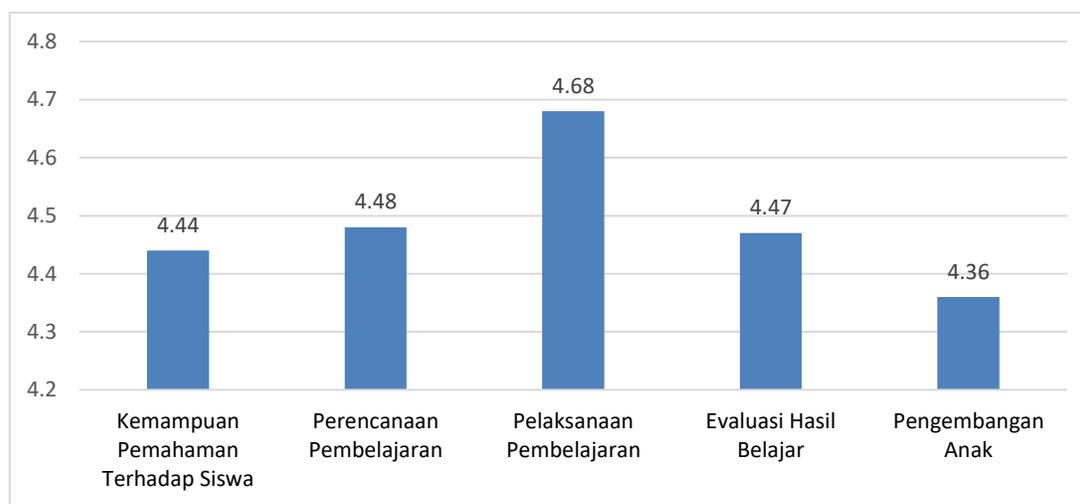
Interval Skor	Kriteria
4,22 – 5,00	Sangat Baik

3,41 – 4,21	Baik
2,61 – 3,40	Cukup Baik
1,80 – 2,60	Kurang Baik
1 – 1,79	Sangat Baik

HASIL PENELITIAN

Instrumen untuk mengukur kompetensi pedagogik guru dalam menerapkan kurikulum merdeka dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Hasil uji validitas dengan menggunakan *Pearson Correlation* menggunakan program SPSS dengan kriteria $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan signifikansi 0,05 diperoleh nilai $r_{tabel} = 0,361$, seluruh item soal pada variabel kompetensi pedagogik diperoleh nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan uji signifikan 0.05, artinya bahwa instrument di atas dinyatakan valid. Indikator untuk mengukur kompetensi pedagogik guru dalam menerapkan kurikulum merdeka meliputi: Kemampuan pemahaman terhadap siswa, perencanaan pembelajaran, Pelaksanaan pembelajaran, Evaluasi hasil belajar dan Pengembangan anak dengan jumlah soal sebanyak 30 item.

Hasil penelitian tentang kompetensi pedagogik guru SMA yang mengimplementasikan kurikulum merdeka di Bandar Lampung dapat diperoleh dengan rata-rata 4,49 kategori sangat baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Deskripsi Kompetensi Pedagogik Guru SMA dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka

Gambar 1 menunjukkan bahwa secara keseluruhan indikator dari variabel kompetensi pedagogik guru SMA telah menerapkan kurikulum merdeka di Bandar Lampung berada pada kategori sangat baik (Tabel 1). Nilai paling tinggi yang diperoleh berada pada indikator pelaksanaan pembelajaran dengan nilai 4,68. Artinya, guru telah mengajar sesuai alokasi waktu yang ditentukan, telah mampu membangun iklim pembelajaran yang kondusif, telah mengelompokkan peserta didik berdasarkan cara belajar, telah mengembangkan pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik, melakukan pengecekan kehadiran peserta didik sebelum memulai pembelajaran, memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik, memberikan kesempatan peserta didik menyampaikan gagasan/ide, menyampaikan kesimpulan setiap akhir pembelajaran, telah memilih metode pengajaran tersendiri sesuai tujuan yang ingin dicapai dan guru memilih teknik mengajar yang sesuai dengan model pembelajaran.



Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan sangat baik dalam menerapkan Kurikulum Merdeka memberikan berbagai dampak positif bagi proses belajar-mengajar. Dengan mengajar sesuai alokasi waktu, pembelajaran menjadi lebih terstruktur dan efektif, memungkinkan pencapaian tujuan pembelajaran dengan lebih optimal dan menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif meningkatkan kenyamanan dan keaktifan peserta didik dalam proses belajar, sehingga mereka lebih mudah menyerap materi dan berpartisipasi aktif. Alokasi waktu yang berkualitas untuk kegiatan akademik sangat penting dan krusial untuk pencapaian yang cemerlang dalam studi siswa. Kehadiran siswa di dalam kelas untuk belajar mempengaruhi kemampuan kognitif dan non kognitif sebagai orientasi masa depan dan ketelitian (Ogundipe, 2014).

Pengelompokan peserta didik berdasarkan cara belajar memungkinkan guru untuk menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan masing-masing kelompok, meningkatkan efektivitas belajar karena pembelajaran berpusat pada peserta didik. Dampak lainnya, terjadinya peningkatan partisipasi dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Pemahaman terhadap preferensi gaya belajar siswa memungkinkan pengajar untuk mengadopsi pendekatan pengajaran yang lebih sesuai dan efektif. Kelompok siswa dengan gaya belajar serupa dapat bekerja lebih baik dalam tugas kelompok. Pengajar dapat memberikan instrumen di awal semester untuk menyesuaikan gaya pengajaran dengan kelompok gaya belajar siswa, sehingga mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Selain itu, studi ini menekankan pentingnya menyesuaikan metodologi dan penilaian berdasarkan gaya belajar kelompok siswa. Ini memungkinkan siswa untuk mencapai hasil yang lebih baik (Pasina, 2014).

Kegiatan memberikan kesempatan bertanya dan menyampaikan gagasan dapat merangsang interaksi dan menghidupkan proses kegiatan diskusi di kelas. Selain itu, peserta dapat mengklarifikasi pemahaman dan mengembangkan pemikiran kritis siswa. Kegiatan bertanya tidak hanya dilakukan di awal pembelajaran, akan tetapi dapat dilakukan di tengah dan akhir kegiatan pembelajaran. Penggunaan strategi bertanya pada tiga sesi pembelajaran awal, pertengahan, dan akhir pelajaran memberikan dampak besar pada siswa, terutama dalam kemampuan berpikir kritis mereka. Strategi bertanya yang tepat pada setiap sesi dapat membuat pencapaian tujuan pembelajaran menjadi lebih optimal. Strategi kegiatan bertanya dilakukan pada awal pelajaran, pertengahan dan akhir. Strategi bertanya yang digunakan diawal adalah pengulangan dan strategi penyelidikan. Kedua strategi ini memudahkan untuk menyoroti aktivitas sebelum pembelajaran dimulai. Selanjutnya, di tengah pelajaran, strategi yang paling dominan digunakan oleh guru adalah pengulangan, untuk mengembalikan fokus siswa dan memastikan bahwa materi diterima dengan baik. Terakhir, pada akhir pelajaran, strategi bertanya yang paling banyak digunakan oleh guru adalah pengulangan dan strategi penyelidikan. Strategi pengulangan digunakan untuk membantu siswa menjawab dengan benar, sementara strategi penyelidikan digunakan untuk mendapatkan jawaban yang lebih lengkap dari siswa dan sebagai ukuran untuk menentukan apakah siswa memahami pelajaran atau jika materi perlu diulang lagi.

Menyampaikan *closing statement* pada akhir pembelajaran membantu merangkum materi dan memberikan kesempatan untuk refleksi, yang memperjelas apa yang telah dipelajari dan meningkatkan retensi informasi. Memilih metode pengajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran memastikan bahwa strategi yang digunakan efektif dalam mencapai hasil yang diinginkan. Teknik yang sesuai dengan model pembelajaran membantu dalam mengimplementasikan kurikulum dengan cara yang lebih terstruktur dan terfokus pada hasil belajar yang diharapkan. Secara keseluruhan, pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dengan pendekatan ini dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar-mengajar, mendorong



keterlibatan aktif peserta didik, dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang lebih baik.

Kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan pembelajaran dalam penerapan Kurikulum Merdeka sangat penting untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Pertama, guru perlu memahami prinsip-prinsip dasar Kurikulum Merdeka, seperti fleksibilitas dan relevansi, agar dapat menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan kebutuhan serta karakteristik siswa. Desain pembelajaran yang baik juga krusial, di mana guru harus mampu merancang berbagai metode, seperti proyek dan pembelajaran berbasis masalah, guna meningkatkan keterlibatan siswa. Selain itu, kemampuan manajemen kelas yang efektif diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung interaksi antar siswa.

Dalam Kurikulum Merdeka, perencanaan pembelajaran melibatkan beberapa aspek kunci. Hasil penelitian menunjukkan pemahaman guru SMA di Bandar Lampung dalam penerapan kurikulum merdeka sebesar 4,48 berada pada kategori sangat baik. Pembuatan jadwal yang fleksibel dan terstruktur membantu pengelolaan kelas dan mengurangi stres. Penyusunan silabus ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau modul ajar yang jelas memastikan tujuan pembelajaran tercapai. Model pembelajaran yang sistematis meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar. Perancangan asesmen yang sesuai dengan tujuan pembelajaran melibatkan penilaian formatif dan sumatif untuk umpan balik yang berguna. Terakhir, kompetensi pedagogik guru, termasuk pemahaman mendalam tentang prinsip Kurikulum Merdeka dan penerapannya sangat penting. Hasil penelitian Kim (2021) kompetensi pedagogik guru harus mencakup kemampuan merancang pembelajaran kontekstual, membangun interaksi positif, dan berkolaborasi dengan komunitas, guna mendukung pelestarian bahasa dan budaya di kalangan generasi muda.

Guru telah mampu merencanakan penerapan pembelajaran diferensiasi melalui konten, proses, dan produk dalam penyesuaian pengajaran sesuai kebutuhan siswa. Kemampuan guru ini sangat penting karena berhubungan dalam merencanakan berbagai metode penilaian/ evaluasi untuk mengukur kemajuan siswa (Halil, 2024). Secara keseluruhan, kompetensi pedagogik guru yang ditunjukkan dalam penelitian ini mendukung prinsip-prinsip Merdeka Belajar yang menekankan pembelajaran yang berpusat pada kebutuhan individu siswa.

Kompetensi pedagogik guru pada evaluasi hasil belajar melibatkan beberapa aspek kunci. Pendidik harus melakukan penilaian menyeluruh dengan berbagai metode untuk mengevaluasi pencapaian siswa. Setelah itu, guru memutuskan hasil penilaian sesuai dengan standar kurikulum dan perkembangan siswa. Selanjutnya, menyampaikan evaluasi kepada siswa dengan cara yang jelas dan konstruktif, serta menginformasikan hasil tersebut kepada orangtua untuk mendukung keterlibatan mereka. Terakhir, pemberian feedback yang spesifik dan berguna membantu siswa memahami kekuatan dan area yang perlu diperbaiki. Pelaksanaan kegiatan penilaian, keputusan hasil, komunikasi, dan feedback yang dipahami oleh guru dalam penerapan kurikulum merdeka mendukung efektivitas penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini sebesar 4,47 berada pada kategori sangat baik.

Salah satu konsep merdeka belajar ialah memberikan kebebasan kepada guru untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sekaligus bermakna. Dimana guru harus mampu merencanakan, melaksanakan serta mengevaluasi program pembelajarannya secara mandiri. Di sekolah, Guru mempunyai peran sekaligus menjadi faktor penentu dalam keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran dan untuk mengetahui keberhasilan tujuan suatu program pembelajaran tersebut, dibutuhkan kegiatan evaluasi. Kegiatan Evaluasi ini penting dilakukan, guna meninjau keberhasilan suatu program dan menentukan suatu keputusan. Guru wajib mempunyai kemampuan untuk melaksanakan evaluasi. Pada tahap awal, guru harus memahami terlebih dahulu terkait



konsep evaluasi, yang menekankan pada definisi, tujuan, fungsi prinsip dan jenis evaluasi, adapun kompetensi guru dalam kegiatan evaluasi meliputi kompetensi dalam membuat perencanaan program evaluasi, mendesain program evaluasi, pengembangan program evaluasi, pelaksanaan, dan evaluasi program evaluasi. Dalam evaluasi sendiri dibutuhkan kemampuan untuk merencanakan, melakukan evaluasi, pengolahan data, pelaporan dan pemanfaatan hasil evaluasi (Sutrisno, 2022).

Dalam Kurikulum Merdeka, guru diharapkan memiliki kemampuan menyeluruh untuk memahami siswa. Hal ini dimulai dengan melakukan pemetaan terhadap kemampuan awal peserta didik. Pemetaan ini penting untuk mengetahui titik awal belajar siswa dan memungkinkan guru untuk merancang strategi pengajaran yang tepat. Dengan pemahaman ini, pendidik dapat menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Selanjutnya, penting bagi pendidik untuk memahami kelebihan setiap peserta didik. Dengan mengenali kekuatan siswa, guru dapat memanfaatkannya untuk mendukung perkembangan akademik dan pribadi siswa secara optimal. Namun, pemahaman tidak hanya berhenti pada kelebihan; guru juga perlu memahami kelemahan siswa. Pengetahuan tentang tantangan yang dihadapi siswa memungkinkan guru untuk memberikan bantuan yang diperlukan agar siswa dapat mengatasi hambatan dalam proses belajar mereka.

Di samping itu, memahami karakter peserta didik membantu guru menciptakan lingkungan belajar yang sesuai dengan kepribadian dan kebutuhan emosional siswa. Memahami karakter siswa dapat meningkatkan interaksi dan menciptakan suasana belajar yang lebih mendukung. Terakhir, pendidik harus mengetahui perlakuan yang tepat untuk setiap individu siswa, termasuk memberikan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan spesifik mereka. Dengan kemampuan-kemampuan ini, guru dapat memastikan bahwa proses pembelajaran dalam *Kurikulum Merdeka* diadaptasi dengan baik untuk memenuhi kebutuhan setiap siswa dan menciptakan pengalaman belajar yang efektif serta menyeluruh. Hasil penelitian yang dilakukan bahwa guru dalam memahami siswa diperoleh sebesar 4,44 berada pada kategori sangat baik. Apabila dibandingkan dengan indikator lain dalam kompetensi pedagogik guru indikator ini paling rendah. Dalam penerapan kurikulum merdeka penerapan pembelajaran diferensiasi merupakan hal yang sangat penting, akan tetapi guru masih mengalami kesulitan dalam penerapan pembelajaran ini. Hal ini didukung dari hasil penelitian guru menghadapi berbagai tantangan seperti kesulitan pelaksanaan pembelajaran diferensiasi karena adanya keberagaman siswa, kekurangan model referensi, waktu persiapan yang panjang, dan masalah manajemen kelas (Febrianti, 2023; Amaliah, 2024).

Guru yang kompeten dalam pedagogi dapat merancang pembelajaran yang lebih efektif, sesuai dengan kebutuhan siswa, serta mengelola kelas dengan baik untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif. Interaksi dan komunikasi yang baik dengan siswa meningkatkan keterlibatan mereka, sementara penilaian yang konstruktif membantu siswa memahami kekuatan dan area yang perlu ditingkatkan. Selain itu, guru yang memiliki kompetensi pedagogik dapat beradaptasi dengan metode dan teknologi baru, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa. Dengan demikian, kompetensi pedagogik tidak hanya memperbaiki kinerja guru, tetapi juga memberikan dampak positif yang signifikan pada pengalaman belajar siswa (Welana et al, 2024).

Kemampuan pemahaman terhadap siswa merupakan aspek krusial dalam kompetensi pedagogik guru, terutama dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Guru perlu menganalisis karakteristik, minat, dan kebutuhan belajar siswa untuk merancang pembelajaran yang relevan dan bermakna. Selain itu, diferensiasi pembelajaran menjadi penting, di mana guru harus menyesuaikan metode dan strategi pengajaran agar sesuai dengan kemampuan dan gaya belajar



masing-masing siswa. Pemahaman ini juga memungkinkan guru untuk mengaitkan materi ajar dengan konteks lokal dan budaya siswa, meningkatkan keterlibatan serta motivasi mereka. Proses evaluasi pun menjadi lebih efektif ketika guru dapat memberikan umpan balik yang konstruktif sesuai dengan perkembangan individu siswa. Selain itu, peka terhadap kondisi sosial-emotional siswa sangat penting, sehingga guru dapat mendukung mereka dalam cara yang holistik. Dengan memahami siswa dengan baik, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan produktif, mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka secara menyeluruh.

Kurikulum Merdeka merupakan sebuah pendekatan baru dalam pendidikan yang dirancang untuk memberikan kebebasan kepada guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Fokus utamanya adalah pada pengembangan kompetensi dan karakter siswa, dengan penekanan pada pengalaman belajar yang kontekstual dan relevan. Dalam konteks ini, kompetensi pedagogik guru menjadi sangat penting, mencakup kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif. Hasil penelitian Baihaqi (2024) seorang guru perlu memiliki kompetensi pedagogik berupa kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, pengembangan potensi peserta didik dan pemahaman terhadap karakter peserta didik. Maka, seorang guru perlu mengetahui apa saja kompetensi pedagogik yang perlu mereka miliki untuk mendukung keberhasilan proses belajar mengajar.

Kompetensi pedagogik guru sangat penting dalam penerapan Kurikulum Merdeka, yang menekankan fleksibilitas dan keberagaman dalam pendekatan pembelajaran. Dalam konteks ini, guru diharapkan untuk memahami karakteristik dan kebutuhan unik setiap peserta didik. Dengan pemahaman tersebut, guru dapat mengembangkan metode pengajaran yang inovatif dan sesuai, serta menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung partisipasi aktif siswa.

Selain itu, keterampilan dalam mengevaluasi proses dan hasil belajar secara holistik menjadi semakin vital. Guru harus mampu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa, serta memberikan umpan balik yang konstruktif untuk pengembangan lebih lanjut. Kompetensi ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan materi dan strategi pembelajaran, sehingga pendidikan yang diberikan menjadi lebih relevan dan bermakna bagi siswa.

Dalam penerapan Kurikulum Merdeka, kemampuan guru untuk beradaptasi dengan perubahan dan berkolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk orang tua dan masyarakat, juga sangat penting. Kolaborasi ini dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan memperkuat hubungan antara sekolah dan komunitas. Dengan demikian, kompetensi pedagogik yang kuat tidak hanya berkontribusi pada keberhasilan akademik siswa, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan sosial mereka dalam konteks yang lebih luas.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di Bandar Lampung kategori sangat baik. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengambil kebijakan di Bandar Lampung untuk merancang program pengembangan kompetensi pedagogik guru yang tepat sasaran, serta menyusun strategi implementasi Kurikulum Merdeka yang efektif. Untuk pihak sekolah, Kepala Sekolah memfasilitasi pembentukan komunitas belajar pedagogik di sekolah untuk mendukung guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Peneliti selanjutnya dapat memperluas cakupan penelitian ke jenjang pendidikan lain (SD, SMP) untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif. Perguruan Tinggi dapat merevisi kurikulum program studi kependidikan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan



implementasi Kurikulum Merdeka.

REFERENSI

Amaliah, N. (2024). Kesiapan Guru Terhadap Pembelajaran Diferensiasi. *GENIUS: Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), 18-27.

DOI: <https://doi.org/10.58227/gjipp.v2i1.138>

Agung, A. A. G. (2016). *Statistik Dasar Untuk Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.

Baihaqi, M. F. ., & Utama, R. D. H. . (2024). Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(2), 5443–5448. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i2.28097>

Darling-Hammond, L., Flook, L., Cook-Harvey, C., Barron, B., & Osher, D. (2020). Implications for educational practice of the science of learning and development. *Applied developmental science*, 24(2), 97-140. doi.org/10.1080/10888691.2018.1537791

Fadriati, T., Sofia, Anisa Dwi Makrufi, Sunaryo Gandi, Abdul Muin and Khoirurrijal Ali Fakhruddin, Hamdani, Suprapno. (2022). Pengembangan Kurikulum Merdeka. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.

Febrianti, V. P. (2023). Analisis kesulitan guru biologi SMAN 2 Pandeglang dalam mengimplementasikan pembelajaran terdiferensiasi. *Jurnal Pembelajaran Inovatif*, 6(1), 17-24. DOI: <https://doi.org/10.21009/JPI.061.03>

Guerriero, S. (Ed.). (2021). Teachers' professional learning and growth: Creating the conditions to achieve quality teaching for excellent learning outcomes. OECD Publishing.

Halil, N. I., Arafah, B., Saputra, I. G. P. E., Hasyim, R. S., & Karma, R. (2024). Preservation of Tolaki Mekongga Language Through Merdeka Curriculum-Based Local Subject Teaching Modules. *Journal of Language Teaching and Research*, 15(3), 960-971. DOI: <https://doi.org/10.17507/jltr.1503.30>

Hamdi, S., Cipi Triatna, dan Nurdin Nurdin. (2022). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pedagogik.” SAP (Susunan Artikel Pendidikan), 7 (1), 10-17, <https://doi.org/10.30998/sap.v7i1.13015>.

Ingersoll, R., Merrill, E., Stuckey, D., Collins, G., & Harrison, B. (2021). The demographic transformation of the teaching force in the United States. *Education Sciences*, 11(5), 234. <https://doi.org/10.3390/educsci11050234>

Kim, L. E., Dundas, S., & Asbury, K. (2021). 'I think it's been difficult for the ones that haven't got as many resources in their homes': Teacher concerns about the impact of COVID-19 on pupil learning and wellbeing. *Teachers and Teaching*, 27(5), 410-424. <https://doi.org/10.1080/13540602.2021.1982690>

Nurjanah, E. A., & Mustofa, R. H. (2024). Transformasi Pendidikan: Menganalisis Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka pada 3 SMA Penggerak di Jawa Tengah. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 69-86. <https://doi.org/10.58230/27454312.419>

Pasina, I. (2014). Strategi Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar. Jakarta: Pustaka Ilmu.



- Ogundipe, M. A., & Falade, O. A. (2014). Student-teacher perception of time allocation and academic achievement in Tai Solarin University of Education. *International Journal of Learning and Development*, 4(1), 65. DOI:[10.5296/ijld.v4i1.5132](https://doi.org/10.5296/ijld.v4i1.5132)
- Santika, I. D. ., & Khoiriyah, B. . (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi dan Relevansi Visi Pedagogis Ki Hajar Dewantara dalam Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 4827–4832. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.11754>
- Solikhah, N., & Wahyuni, A. (2023). Analisis Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 4625-4640. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.9191>
- Suttriso, S., Yulia, N. M., & Fithriyah, D. N. (2022). Mengembangkan kompetensi guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran di era merdeka belajar. *ZAHRA: Research And Tought Elementary School Of Islam Journal*, 3(1), 52-60. DOI:[10.37812/zahra.v3i1.409](https://doi.org/10.37812/zahra.v3i1.409)
- Voogt, J., Pieters, J., & Handelzalts, A. (2019). Teacher collaboration in curriculum design teams: Effects, mechanisms, and conditions. *Educational Research and Evaluation*, 22(3-4), 121-140. DOI:[10.1080/13803611.2016.1247725](https://doi.org/10.1080/13803611.2016.1247725)
- Welana, W., & Suryani, L. (2024). Signifikansi Kompetensi Pedagogik terhadap Kinerja Guru di Sekolah Dasar . *Socratika: Journal of Progressive Education and Social Inquiry*, 1(2), 93–106. <https://doi.org/10.58230/socratika.v1i2.82>